

**TINGKAT PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK SE-KELURAHAN MENGGALA SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**DESTA RIFA'IE
1813054038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

TINGKAT PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SE-KELURAHAN MENGGALA SELATAN

Oleh

DESTA RIFA'IE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 anak di TK Kecamatan Menggala Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus interval. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun berada pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 8 anak (15%), berada pada kategori tinggi berjumlah 39 anak (72%).), pada kategori rendah berjumlah 7 anak (13%) dan pada kategori sangat rendah tidak ada (0%).

Kata kunci: perilaku prososial, anak usia dini

ABSTRACT

DEVELOPMENT LEVELS OF PROSOCIAL BEHAVIOR OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN KINDERGARTEN IN MENGGALA SELATAN DISTRICT

BY

DESTA RIFA'IE

This study aims to determine the level of development of prosocial behavior in children aged 5-6 years. This research uses descriptive research with a quantitative approach. The sampling technique in this study used a random sampling technique with a total sample of 54 children in the Menggala Selatan District Kindergarten. Data collection techniques use observation and documentation techniques. Data analysis in this study uses the interval formula. Based on the research results, it shows that the level of development of prosocial behavior in children aged 5-6 years is in the very high category, amounting to 8 children (15%), in the high category, totaling 39 children (72%), in the low category, totaling 7 children (13%) and those in the in the very low category there are none (0%).

Key words: prosocial behavior, early childhood

**TINGKAT PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK SE-KELURAHAN MENGGALA SELATAN**

Oleh

DESTA RIFA'IE

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **TINGKAT PERKEMBANGAN PERILAKU
PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
SE-KELURAHAN MENGGALA SELATAN**

Nama Mahasiswa

: **Desta Rifa'ie**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1813054038**

Program Studi

: **Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.

NIP. 19760602 200812 2 001

Annisa Yulistia, M.Pd.

NIP. 19920823 201903 2 023

2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

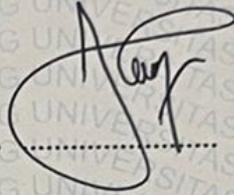
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

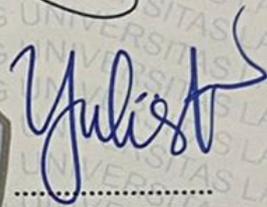
Ketua

: Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.



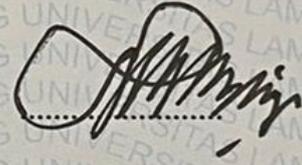
Sekretaris

: Annisa Yulistia, M.Pd.



Penguji Utama

: Dr. Riswanti Rini, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desta Rifa'ie
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813054038
Program Studi : S1 PGPAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Tingkat Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Se-Kelurahan Menggala Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari berbagai sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandarlampung, 11 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



Desta Rifa'ie
NPM 1813054038

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Destia Rifa'ie. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Desember 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syafe'i Rifa'ie dan Ibu Berna.

Penulis menempuh pendidikan formal: SDN 2 Ujung Gunung Ilir, SMP Negeri 2 Menggala, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Menggala. Pada tahun 2018 melalui jalur SBMPTN penulis melanjutkan pendidikan Strata I (S1) sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG- PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada bulan Maret Tahun 2021, penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Rengas Cendung Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang hamba melainkan dengan
kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Ku Persembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya: “Kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Dan ucapan terimakasih kepada kedua orangtuaku Bapak Syafe’i Rifa’ie dan Ibu Berna yang telah menjadi sosok terhebat dan terkuat dalam hidupku, dan tak pernah lupa untuk memberikan bimbingan dan dukungan serta kasih sayang dan doa di setiap langkahku.

Terimakasih kepada diriku sendiri yang telah berjuang sampai dititik ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan, sehingga menanamkan sikap mandiri dan merancang mimpi dalam hal yang menyenangkan.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Se-Kelurahan Menggala Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dan pikiran dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M. Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniversitasLampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing sepenuh hati dengan penuh kesabaran, serta memberikan masukan, saran, keritik, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, kritik, saran dan juga nasihat guna penyelesaian skripsi ini

7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak sekali masukan dan saran-saran yang membangun guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Pihak sekolah TK Negeri Pembina Menggala dan TK Islam Hidayatullah Menggala yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teruntuk kedua orangtua tercintaku Bapak Syafe'i Rifa'ie dan Ibu Berna yang selalu memberikan keikhlasan, kesabaran, dukungan, do'a, semangat dan kasih sayang tulus yang luar biasa kepadaku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat.
11. Kakakku Praka Pasukan Febri Nata Okki Pratama, terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama ini.
12. Adik – adikku Shelvia Rifa'ie dan Mauora Rifa'ie kedua perempuan hebat yang telah menjadi penyemangat dan bagian besar untuk hidup ini. Terimakasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu menemani penulis dalam meniti pahitnya kehidupan hingga di usia sekarang.
13. Mardani Saputra terimakasih telah menjadi sosok yang selalu menemani, memberi masukan, membantuku, mengingatkanku untuk mengerjakan skripsi dan menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan Nanda Chairunisa, Dian Pertiwi, Hellen Lorena,S.Pd., Chika Prasetya,S.Pd., Fadhila Anisa, terimakasih sudah ada hadir dari awal hingga akhir masa perkuliahan, memberi semangat, semoga kedepannya kita bisa sukses bersama, aminn.
15. Teman-teman seperjuangan Sera, Mega, Ayu, Rani, Holifa, Okta, Yaniar, April, Leny, Arinda, Destia, Nabila, Hana, dan teman-teman seperjuangan PGPAUD angkatan 2018 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sudah berbagi pengalaman, ilmu, canda, tawa selama ini semoga kita bisa berjumpa lagi dengan kesuksesan masing-masing.

16. Teman-teman KKN Mandiri Desa Rengas Cendung, Amin, Rahmad, Dara, Putri, Rini, Dhea. Terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang berharga dan kenangan yang tak terlupakan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 11 Oktober2023
Peneliti

Desta Rifa'ie
NPM. 1813054038

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Anak Usia Dini.....	6
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	6
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2.2 Perkembangan Sosial Emosional	
2.2.1 Pengertian Perkembangan Sosial Emosional.....	9
2.2.2 Aspek Perkembangan Sosial Emosional.....	10
2.3 Perilaku Prososial	
2.3.1 Pengertian Perilaku Prososial.....	11
2.3.2 Aspek Perilaku Prososial.....	13
2.3.3 Faktor Perilaku Prososial.....	16
2.4 Kerangka Pikir.....	18

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.3.1 Populasi.....	20
3.3.2 Sampel.....	21
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	
3.4.1 Definisi Konseptual.....	22
3.4.2 Definisi Operasional.....	22
3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	23
3.6 Uji Instrumen.....	25
3.6.1 Validitas Instrumen.....	25
3.6.2 Realibilitas Instrumen.....	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Deskripsi Responden.....	30
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian.....	31
4.2 Pembahasan.....	35

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA.....	42
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	46
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	21
2. Sampel Penelitian.....	22
3. Kisi-kisi Instrumen.....	23
4. Tabel Kriteria Reliabilitas.....	27
5. Data Usia Responden.....	30
6. Data Jenis Kelamin Responden.....	30
7. Hasil Penelitian Perilaku Prososial.....	31
8. Hasil Penelitian Dimensi Menolong.....	32
9. Hasil Penelitian Dimensi Berbagi.....	33
10. Hasil Penelitian Dimensi Bekerja Sama.....	34
11. Hasil Penelitian Dimensi Menghibur.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.. Kerangka Pikir.....	19
2.. Rumus <i>Slovin</i>	21
3.. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	26
4.. Rumus Interval.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.....Rubrik Penilaian Perilaku Prososial Anak.....	46
2.....Lembar Observasi Perilaku Prososial Sebelum dilakukan Uji Coba.....	55
3.....Lembar Observasi Perilaku Prososial Setelah dilakukan Uji Coba.....	58
4.....Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial Anak.....	60
5.....Hasil Uji Reabilitas Variabel Perilaku Prososial	62
6.....Hasil Pengamatan Penelitian.....	64
7.....Tabel Nilai r_{tabel}	87
8.....Catatan Anekdot.....	89
9.....Surat Izin Instrumen.....	91
10...Balasan Surat Izin Instrumen.....	92
11...Surat Izin Penelitian TK 1.....	93
12...Balasan Surat Izin Penelitian TK 1.....	94
13...Surat Izin Penelitian TK 2.....	95
14...Balasan Surat Izin Penelitian TK 2.....	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Manusia termasuk anak usia dini pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, karena untuk saling memberikan bantuan antara individu yang satu dengan individu yang lain dan saling membutuhkan. Anak termasuk dalam kelompok sosial yang perlu menjalin interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas di masyarakat.

Perkembangan yang dialami oleh anak meliputi beberapa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Suyadi,2014). Semua aspek tersebut sangat penting untuk diberikan stimulasi yang tepat tanpa terkecuali perkembangan sosial emosional anak. Salah satu prinsip dalam pendidikan anak usia dini adalah dengan mengembangkan keterampilan hidup anak melalui pengembangan aspek-aspek sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses saat anak belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Suyadi, 2014). Tingkat capaian perkembangan sosial emosional anak usia meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri serta orang lain, dan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan bagian dasar perkembangan sosial emosional anak usia dini yang sudah dapat distimulasi sejak anak berada pada masa kanak-kanak awal (Santrock, 2007).

Menurut Eisenberg & Mussen perilaku prososial adalah tindakan yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan kepada individu

lain dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan (Drupadi & Syafrudin, 2019). Tingkat capaian perkembangan perilaku prososial menurut Santrock diantaranya adalah menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah), bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleransi, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih- antusias), mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat imbalan (Drupadi & Syafrudin, 2019) Perkembangan perilaku prososial pada masa awal ini akan menjadi penentu perkembangan selanjutnya.

Perilaku prososial perlu dikembangkan sejak dini sebagai pondasi bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Perilaku prososial pada anak adalah perilaku yang mencerminkan sebuah tindakan nyata membantu atau menolong orang lain. Perilaku prososial memiliki nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari, dengan berperilaku prososial membuat individu dapat hidup secara positif bersama dalam satu lingkungan. Anak yang mempunyai perilaku prososial akan mudah diterima dimanapun mereka berada. Jika anak tidak menumbuhkan perilaku prososial dalam hidupnya maka akan sulit hidup dalam kelompok sosial, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain (Drupadi & Ayriza, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Iii, 2014 yang dilakukan di TK Bintang Mulia Asih, hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku prososial anak di TK tersebut belum terlihat pada beberapa anak, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan kerjasama dengan teman, kesulitan berbagi sesuatu dengan teman dan rendahnya kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Iii, 2014). Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di TK

Negeri Pembina Menggala Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang yang dilihat dari catatan anekdot sekolah peneliti menemukan ada anak yang sudah menunjukkan perilaku prososial seperti saat ada teman yang tidak membawa pensil tanpa diminta ada anak yang meminjamkan pensilnya saat melihat temannya menangis karena tidak sengaja menginjak kaki temannya tanpa diminta anak langsung meminta maaf, saat makan bersama ada anak yang mau membagi makannya kepada teman yang tidak membawa bekal makanan. Namun terdapat juga anak yang belum menunjukkan perilaku prososial seperti ada anak yang terjatuh namun anak yang lain mendiamkan saja, bahkan ada yang tertawa, saat jam makan bersama, beberapa anak masih sulit untuk berbagi makanan ke teman-temannya yang tidak membawa bekal atau makanan, ketika selesai bermain ada beberapa anak yang tidak mau bekerja sama membereskan mainan, serta saat guru membawa barang-barang banyak, anak-anak tidak ada yang membantu guru untuk membawakannya, setelah guru tersebut meminta anak untuk menolongnya, baru ada anak mendekat dan membantu guru tersebut.

Kenyataan yang ada tersebut menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Harapannya adalah perilaku prososial anak sudah berkembang anak mau berbagi dengan teman, menolong, bekerjasama serta menghibur namun kenyataannya beberapa anak belum berperilaku prososial. Apabila kurangnya perilaku prososial anak terhadap orang lain terus berkembang dalam dirinya, maka akan berpengaruh negatif pada terbentuknya sikap yang ada dalam diri individu tersebut (Khotimah et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait tingkat perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Se-kelurahan Menggala Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pentingnya perkembangan perilaku prososial sejak dini
2. Terdapat beberapa anak yang belum terlihat perkembangan perilaku prososial

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini membatasi penelitian ini pada perilaku prososial anak usia 5-6 tahun”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ingin melihat tingkat perkembangan perilaku prososial di TK Se-kelurahan menggala selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat perkembangan perilaku prososial di TK Se-kelurahan menggala selatan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan baik secara langsung maupun tidak. Adapun penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis
 - Menambah pengetahuan dan wawasan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik
 - Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk mengembangkan materi dalam mengajar. selain itu juga, penelitian

ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat lebih menarik dan kreatif.

b. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membantu orangtua membimbing dan membantu anaknya dalam menstimulasikan perilaku prososial .

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan perilaku sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, memiliki sifat yang unik dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia dini pemberian stimulasi sangat penting diberikan, karena semua potensi (agama, moral, fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial dan seni) yang dimiliki anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada usia dini sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut.

Merujuk pada Undang-Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan adalah usaha untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pada masa usia dini, anak siap mendapatkan rangsangan yang diberikan kepadanya, dan melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja”.

Masa anak usia dini sering disebut masa keemasan (golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, maka perkembangan anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orangtua. Anak

memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang menuntut untuk dipenuhi sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan wajar. Kebutuhan dasar anak sangat penting bagi anak, adanya hubungan orangtua dan anak yang sehat seperti perhatian dan kasih sayang yang kontinyu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan harus dipenuhi orangtua (Huraerah 2018). Jika terjadi kegagalan dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Maka akan berdampak pada pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial emosional.

Anak usia dini merupakan anak-anak yang masih menjalani masa pertumbuhan yaitu dengan rentang usia 0-6 tahun, dimana pada usia tersebut anak masih dalam usia tumbuh kembang yang sangat baik dan sangat pesat sehingga sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Hartati, anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Hartati, 2007). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak usia dini dalam dunia pendidikan sering disebut juga sebagai anak dengan periode emas (the golden age).

Hasil penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, yakni pada usia 0-4 tahun. Selanjutnya, pada 4 tahun kedua perkembangan otak sebesar 30 %, sehingga dalam rentang usia 0-8 tahun perkembangan otak dan kecerdasan seorang anak mencapai 80% (Elfiadi, 2018).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas, pada masa ini perkembangan anak berlalu sangat pesat dan pada masa inilah anak sangat mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang sering dilihat dan didengarnya. Pada masa ini juga, hampir seluruh potensi anak tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat, maka stimulus yang diberikan harus tepat dan maksimal agar anak dapat memberikan timbal balik yang maksimal pula pada perkembangannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia yang berada pada usia 0-6 tahun yang sensitif terhadap stimulus yang diterima melalui lingkungan atau pendidikan. Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, maka perlu pemberian stimulus dan respon yang baik untuk membantu perkembangan anak.

2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak merupakan pribadi yang unik, dimana setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Masa awal anak merupakan salah satu periode yang sangat penting, karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut (Mutiah, 2010) ada beberapa karakteristik anak usia dini:

1. Masa peka, masa yang sensitif dalam penerimaan stimulasi dari lingkungan.
2. Masa egosentris, sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa/pendidik.
3. Masa berkelompok, anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya.
4. Masa meniru, anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya.
5. Masa eksplorasi (penjelajah), masa menjelajah pada anak yaitu dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut anak usia dini berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Memiliki karakteristik yang khas, yang hanya dimiliki oleh anak usia dini seperti masa peka atau sensitif terhadap lingkungan sekitar, masa egosentris, masa berkelompok, masa meniru, dan masa penjelajah.

2.2 Perkembangan Sosial Emosional

2.2.1 Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Tahap perkembangan anak usia dini sangat penting karena pada usia ini anak mengalami masa tumbuh dan kembang yang sangat optimal dan cepat, dimana pada masa ini disebut juga dengan golden age atau masa keemasan. Masa ini diperlukannya peran orangtua, guru, dan keluarga dalam membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan pada anak yaitu perkembangan sosial emosional.

Menurut Hurlock perkembangan sosial berarti pemerolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang bisa bermasyarakat (sozialized) memerlukan tiga proses (Martani, 2012). Diantaranya adalah belajar memiliki perilaku yang dapat diterima secara sosial, mampu berperan menjadi individu sosial yang dapat diterima dimasyarakat, dan perkembangan sifat sosial yang sesuai tuntutan masyarakat yang mana masing-masing dari ketiga proses tersebut tidak dapat dipisahkan dan berbeda namun saling berkaitan. Secara garis besar perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan emosi dan perkembangan sosial; (Parker, 2006) mengemukakan bahwa “emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada perasaan, keadaan biologis dan psikologis”.

Studi Carsaro (Martani, 2012) menyatakan bahwa pada saat anak berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya, anak-anak akan saling berbagi (sharing) dalam dua hal yaitu partisipasi sosial (social participation) yakni keterlibatan anak dalam kegiatan bermain bersama atau berusaha mengikuti kegiatan dalam kelompok teman yang sedang berlangsung dan perlindungan terhadap kawasan pergaulan kelompok (the protection of interactive space) yakni keinginan anak yang terlibat

dalam suatu bagian kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi. Faktor sosial-emosional dalam pembelajaran meliputi kepribadian, emosi, dan nilai-nilai sosial individu yang berpartisipasi.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial dan beradaptasi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.

Menurut Beaty menyatakan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya (Nurfalah 2010).

Aspek perilaku sosial meliputi:

- a. Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
- b. Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya.
- c. Kerjasama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira.
- d. Kepedulian, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

2.2.2 Aspek-aspek perkembangan sosial emosional

Secara yuridis, perkembangan sosial emosional tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu “Perubahan perilaku yang berkesinambungan dan

terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi aspek; kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan perilaku prososial”. Adapun perilaku sosial emosional yang diharapkan muncul pada anak usia dini ialah perilaku - perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama dan memiliki toleransi yang tinggi. Semua perilaku yang diharapkan muncul pada anak usia dini tersebut terangkum di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Rasa tanggung jawab, terdiri dari kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. Perilaku prososial, terdiri dari kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan sosial emosional dalam konteks penelitian ini yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial yang dimaksud meliputi tindakan menolong, berbagi, menghibur, dan bekerjasama.

2.3 Perilaku Prososial

2.3.1 Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen adalah suatu tindakan yang tulus dilakukan untuk membantu atau menguntungkan orang lain. Lebih lanjut Eisenberg mengatakan bahwa perilaku prososial adalah

tindakan sukarela yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan dari pihak lain (Drupadi & Syafrudin, 2019). Sedangkan menurut Dayaksani mendefinisikan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayaksani & Hudainah, 2012). Perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial. Lebih lanjut Hasanah dan Drupadi mengatakan bahwa perilaku prososial berpengaruh terhadap perkembangan sosialisasi anak dengan teman sebaya (Hasanah & Drupadi, 2020). Hal serupa juga disampaikan oleh Istiana perilaku prososial tidak tumbuh dari warisan genetik, perilaku prososial terbentuk dari pengalaman individu dengan lingkungan sosial (Istiana, 2016).

Perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain. Meskipun tindakan perilaku prososial dimaksudkan memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan tersebut dapat juga dilakukan karena berbagai alasan. Sebagai contoh, seseorang dapat termotivasi untuk membantu seseorang karena alasan egois (untuk mendapatkan hadiah), untuk mendapatkan persetujuan orang lain, atau memang karena benar simpatik atau peduli pada orang lain.

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sejalan dengan (Kartono, 2010) yang menyatakan perilaku prososial adalah suatu perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, berbagi, dan altruisme. Perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial yang dilakukan secara sukarela dan dapat menguntungkan orang lain.

Terdapat teori-teori yang menjelaskan tentang perilaku prososial yaitu teori behaviorisme dimana seseorang mendapatkan pegajaran oleh lingkungannya untuk memberi pertolongan dan mendapatkan ganjaran positif dari masyarakat. Teori evolusi adalah perilaku prososial dilakukan demi kelangsungan hidup manusia dan mempertahankan jenisnya. Teori belajar sosial adanya proses belajar terutama dalam masa perkembangan anak melalui reward, punishment dan modeling. Teori empati dapat merasakan apa yang di alami orang lain. Teori kognisi sosial adalah merespon situasi dengan mencari informasi-informasi untuk memberikan pertolongan. Teori norma sosial bahwa orang memberikan pertolongan karena mendapatkan keharusan dari norma-norma yang ada di masyarakat (Sarwono dan Meinaro, 2009).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain atau memberikan manfaat positif bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, tidak menguntungkan namun memberikan dampak positif bagi diri sendiri, serta tidak adanya paksaan dari siapapun.

2.3.2 Aspek Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan secara sukarela dan memberikan manfaat bagi orang lain yang meliputi berbagai aspek didalamnya berupa tindakan-tindakan positif. Aspek perilaku prososial menurut Eisenberg diantaranya adalah menolong, berbagi, menghibur dan dapat bekerjasama (Drupadi & Syafrudin, 2019)

a. Menolong

Menolong (helping), yaitu membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

- b. Berbagi
Berbagi (sharing), yaitu memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil.
- c. Kerjasama
Kerjasama (cooperating), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- d. Menghibur
Menghibur, yaitu kesediaan untuk memberikan kesenangan atau menyejukkan hati individu lain yang susah. Menghibur biasanya dilakukan untuk mengurangi rasa sedih seseorang.

Adapun Mayangsari menuliskan komponen penting dari perilaku prososial diantaranya (Mayangsari et al., 2017);

- a. Menolong (helping) yaitu membantu memberikan apa yang berguna ketika melihat seseorang dalam kesusahan.
- b. Membagi (sharing) yaitu memberikan sebagian dari apa yang dipunya, atau memberikan bagian kita pada orang lain.
- c. Kerjasama (cooperative) yaitu mengerjakan atau membagi tugas bersama-sama.
- d. Kejujuran (honesty) yaitu mengatakan atau berbuat seperti apa yang sebenarnya, berterus terang, tidak berbohong.
- e. Menyumbang (donating) yaitu memberikan sumbang dan bantuan.
- f. Dermawan (generosity) yaitu orang yang memberikan sebagian barangnya untuk yang membutuhkan.
- g. Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli atau ikut menjaga ketenangan, ketentraman dan keselamatan orang lain.
- h. Punya kepedulian terhadap orang lain, yaitu kita merespon setiap yang terjadi di sekitar kita, mengambil tindakan.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan anak dalam perilaku prososial diantaranya adalah:

- a. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
- b. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
- c. Menghargai orang lain
- d. Bermain dengan teman sebaya
- e. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- f. Berbagi dengan orang lain
- g. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
- h. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)
- i. Bersikap kooperatif dengan teman
- j. Menunjukkan sikap toleran
- k. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
- l. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Dari pendapat para ahli mengenai aspek-aspek perilaku prososial di atas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan aspek perilaku prososial dalam konteks penelitian ini adalah tindakan menolong, berbagi, menghibur dan bekerja sama secara sukarela. Kemudian dengan tindakan menolong, berbagi, menghibur dan bekerja sama anak dapat mencapai tingkat perkembangan perilaku prososial yang baik, seperti: bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, dan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan perilaku yang penting untuk kehidupan anak kedepannya, hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial mulai menjalani fungsi kehidupan sebagai makhluk sosial terdapat sikap tolong-menolong, berbagi, menghibur dan kerjasama dengan orang lain. Mengingat pentingnya perilaku prososial tersebut maka peran pendidik sangat diperlukan dalam memberi stimulus untuk mengembangkan perilaku prososial anak sejak dini sehingga perkembangan anak tidak ada yang terlewatkan satupun.

Dalam melaksanakan perilaku prososial terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya perilaku prososial yaitu faktor suasana hati, faktor perbedaan latar belakang budaya, faktor membantu orang lain yang perlu dibantu, keberadaan model prososial, dan faktor pola asuh (Hanurawan 2018). Berikut penjelasan mengenai faktor-faktornya:

1. Faktor suasana hati,

Suasan hati (mood) yang positif pada diri seseorang dapat membantu kemudahan orang tersebut untuk melaksanakan perilaku prososial. Namun, dalam suasana hati yang negatif pada diri seseorang ternyata memiliki implikasi yang tidak konsisten bagi terjadinya atau tidak terjadinya perilaku prososial. Karena apabila seseorang dalam suasana hati yang buruk maka ada kecenderungan seseorang untuk memfokuskan diri pada diri sendiri dan problem yang dihadapi sehingga kurang memperhatikan orang lain.

2. Faktor perbedaan latar belakang budaya

Lintas budaya tentang variasi perilaku sebagai hasil dari dinamika kebudayaan dalam berbagai kelompok kebudayaan tempat perilaku itu terjadi, kecenderungan perilaku prososialpun juga bervariasi bergantung pada latar belakang budaya yang ada.

3. Faktor membantu orang lain menyukai orang lain yang perlu dibantu
Seseorang menyukai orang lain maka itu dapat menjadi faktor pemicu terjadinya perilaku prososial dalam diri seseorang. Penelitian Hayden dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa orang cenderung membantu orang lain yang serupa dengan dirinya.
4. Faktor keberadaan model prososial,
Keberadaan model prososial dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku prososial dalam diri seseorang. Dalam hal ini, model adalah orang yang ditiru perilaku prososialnya.
5. Faktor pola asuh
Pola asuh secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seseorang yang mau menolong
Terbentuknya perilaku prososial terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya perilaku prososial.

Faktor perilaku prososial menurut Baron adalah faktor internal, faktor eksternal dan karakter, (Baron, 2006).

- a. Faktor internal
Merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Terdiri dari guilt yaitu keadaan dimana individu merasa harus menolong karena rasa bersalah serta mood yaitu suasana hati. Suasana hati yang gembira akan cenderung menolong dibandingkan saat bersedih.
- b. Faktor eksternal
Merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar individu. Terdiri dari social norm, yaitu norma sosial yang ada dimasyarakat; number of by standers, yaitu kehadiran orang- orang disekitar individu; similarity yaitu individu penolong pernah merasakan hal yang sama atau memiliki kesamaan tertentu dengan individu yang akan ditolong.
- c. Karakter

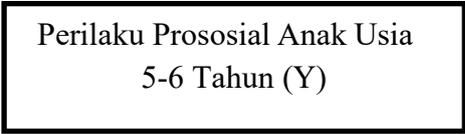
Terdiri dari personality trait, yaitu reaksi pribadi berupa kelekatan dan perasaan terhadap penderitaan orang lain; dan gender, peran gender sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan; serta religious faith, yaitu kesamaan agama dan keyakinan.

2.4 Kerangka Pikir

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah masa dimana pembentukan karakter yang tepat dimulai sejak dini hingga dewasa kelak. Penanaman karakter sejak dini sangat berdampak bagi perilaku sosial anak. Karena perilaku sosial sebagai salah satu proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok yang berupa bahasa atau perkataan dan perilaku yang terdiri dari dua orang atau lebih. Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial oleh karena itu perilaku prososial yang positif adalah salah satu faktor penting yang perlu dididik sejak kecil. Karena pada masa usia dini adalah masa pembentukan fondasi bagi perilaku prososial seseorang. Ketidakmampuan anak berperilaku prososial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat kepada interaksi sosial anak yang akan mengakibatkan anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan diri, anak akan menarik diri, dari lingkungan dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Pada memasuki lingkungan sekolah anak akhirnya bersosialisasi terhadap lingkungan yang baru. Hubungan antara anak dan keluarga menjadi salah satu faktor pembentuk perilaku prososial pada anak. Untuk dapat berperilaku prososial, seorang anak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya. Ibu memainkan peranan penting dalam menanamkan Perilaku prososial pada anak. Jika anak merasa puas dengan respon positif yang ditunjukkan oleh orang tua, misal dengan memberikan apresiasi positif pada semua kegiatan anaknya, mendukung semua yang dilakukan anaknya, dan memfasilitasi semua kegiatan anaknya maka anak akan merasa puas karena merasa diberi kepercayaan dan dukungan penuh terhadap semua yang dilakukannya. Hal ini dapat menjadikan anak lebih percaya diri untuk berperilaku prososial dengan

lingkungan sekitar. Anak merasa puas dan bangga diberi dukungan dan perhatian rasa percaya dirinya tumbuh dan mempunyai tingkat perilaku prososial yang tinggi. Rasa percaya akan dirinya dan percaya pada lingkungan yang dimiliki anak hingga akhirnya dapat menampilkan potensinya merupakan akibat dari kelekatan yang dimiliki anak dengan ibunya. Hal ini menunjukkan keterkaitan kelekatan aman dengan terbentuknya perilaku prososial.



Perilaku Prososial Anak Usia
5-6 Tahun (Y)

Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena jenis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masalah pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Variabel yang diteliti juga dapat digambarkan dengan perhitungan statistik. Alasan menggunakan deskritif kuantitatif adalah untuk menggali bagaimana tingkat perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 Tahun.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Se-Kelurahan Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti memilih kelurahan Menggala Selatan sebagai tempat penelitian yaitu karena sebelumnya belum adanya penelitian terkait tingkat perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kelurahan Menggala Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Margono (2017). Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kelurahan Menggala

Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Subjek populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 anak.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa di TK Se-Kelurahan Menggala Selatan

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	TK Negeri Pembina Menggala	44	34	78
2.	TK Islam Hidayatullah	20	22	42
Jumlah		64	56	120

Sumber : Data 2022

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling. Random sampling adalah teknik untuk menentukan sampel secara acak dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono,2013).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Gambar 2. Rumus Slovin

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Nilai Kritis (batas kesalahan) 10%

Penelitian ini menetapkan batas tingkat kesalahan adalah 10%. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 120 siswa TK yang ada di

Se-Kelurahan Menggala Selatan, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{120}{120 \cdot (0,1)(0,1) + 1}$$

$$n = 54 \text{ siswa}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel siswa Di TK Se-Kelurahan Menggala Selatan

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	TK Negeri Pembina Menggala	21	19	40
2.	TK Islam HidayahTullah	6	8	14
Jumlah		27	27	54

Sumber : Data 2022

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Perilaku prososial

Perilaku prososial merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain atau memberikan manfaat positif bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, tidak menguntungkan namun memberikan dampak positif bagi diri sendiri, serta tidak adanya paksaan dari siapapun.

3.4.2 Definisi Operasional

Perilaku prososial

Perilaku sosial adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk membantu orang lain yang dapat diukur melalui tindakan seperti menolong, berbagi, bekerja sama, dan menghibur.

3.5 Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Pada tabel berikut akan ditampilkan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Indikator Aspek Item Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 tahun

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun	Menolong	Tidak mengharapkan imbalan	1,2	2
		Memberikan bantuan kepada individu lain yang membutuhkan	3,4,5	3
	Berbagi	Berbagi dengan orang lain	6,7,8, 9	4
		Memiliki kontribusi pikiran terhadap orang lain	10,11,12,13	4
	Bekerja Sama	Bermain dengan teman sebaya	14,15	2
		Bersikap kooperatif dengan teman	16,17,18	3
	Menghibur	Anak menghibur teman yang merasa ketakutan	19,20	2
		Anak mampu menghibur anak yang sedih	21,22,23	3
		Jumlah		

**Instrumen Valid Variabel Indikator Aspek Item Perilaku Prososial
Anak Usia 5-6 tahun**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun	Menolong	Tidak mengharapkan imbalan	1,2	2
		Memberikan bantuan kepada individu lain yang membutuhkan	3,4,5	3
	Berbagi	Berbagi dengan orang lain	6	1
		Memiliki kontribusi pikiran terhadap orang lain	7,8	2
	Bekerja sama	Bermain dengan teman sebaya	9,10	2
		Bersikap kooperatif dengan teman	11	1
	Menghibur	Anak menghibur teman yang merasa ketakutan	12,13	2
		Anak mampu menghibur anak yang sedih	14,15	2

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 8 item yang tidak valid diantaranya item pertanyaan nomor **6,7, 9,10,13,16,17,21** Serta terdapat 15 item valid diantaranya item pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,8,11,12,14,15,18,19,20,22,23 Selanjutnya item valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengumpulan data untuk mengukur kevalidan instrumen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Pada uji validitas penelitian ini peneliti menggunakan validitas Konstruksi (*construk validity*).

Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan tabel nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r lebih besar dari r tabel taraf kepercayaan tertentu, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen yang dimana kisi-kisi instrumen tersebut digunakan untuk mengukur data yang cukup dengan memenuhi validitas konstruk. Kisi-kisi Instrumen test terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan yang digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen yang akan dilakukan pada 10 anak di TK Al Huda Kemiling, Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

No	r hitung	r table	Keterangan
1.	0,632	0,64533	Valid
2.	0,632	0,87325	Valid
3.	0,632	0,63345	Valid
4.	0,632	0,65586	Valid
5.	0,632	0,73562	Valid

6.	0,632	0,53051	Tidak Valid
7.	0,632	0,61617	Tidak Valid
8.	0,632	0,83255	Valid
9.	0,632	0,54444	Tidak Valid
10.	0,632	0,52216	Tidak Valid
11.	0,632	0,65423	Valid
12.	0,632	0,66325	Valid
13.	0,632	0,46	Tidak Valid
14.	0,632	0,65667	Valid
15.	0,632	0,83073	Valid
16.	0,632	-1,0195	Tidak Valid
17.	0,632	0,53051	Tidak Valid
18.	0,632	0,73452	Valid
19.	0,632	0,64154	Valid
20.	0,632	0,77328	Valid
21.	0,632	0,54444	Tidak Valid
22.	0,632	0,65482	Valid
23.	0,632	0,64258	Valid

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 8 item yang tidak valid diantaranya item pertanyaan nomor **6,7, 9,10,13,16,17,21** Sertaterdapat 15 item valid diantaranya item pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,8,11,12,14,15,18,19,20,22,23 Selanjutnya item valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

3.6.2 Uji Realibilitas

Relibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik formula *alphacronbach*.

$$= \left[\frac{\quad}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Gambar 3 Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r_{ac} : Reliabilitas instrumen
 K : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir
 σ^2 : Varians total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrument kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Tabel Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	15

Hasil uji reliabilitas observasi yang dilakukan diambil dari 10 responden anak dari luar populasi penelitian yaitu anak kelas B di TK Al Huda Kemiling, Bandar Lampung. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* pada program *SPSS*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *alpha cronbach* dari variabel kelekatan anak pada ibu sebesar 0,819 dan hasil analisis nilai *alpha cronbach* dari variabel perilaku prososial anak usia dini sebesar 0,789 dalam hal ini, instrumen penelitian masuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang dalam penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti atau *non participant*. Observasi dilakukan untuk memperoleh data perilaku prososial anak.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumenter seperti identitas sekolah, visi dan misi sekolah, modul pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini juga berisi laporan gambar, foto ataupun video yang diambil pada saat pengamatan dan melakukan penyebaran angket.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kuesioner, dari data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Data statistik yang berusaha memaparkan suatu gejala

yang telah direkam melalui instrumen penelitian. Pengelolaan dan penganalisisan data terkait tingkat perkembangan perilaku prososial anak dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT-NR)}{K}$$

Gambar Rumus Interval

Keterangan:

I : Interval
NT : Nilai Tertinggi
NR : Nilai Terendah
K : Kategori

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Menggala dan TK Islam Hidayatullah Kelurahan Menggala Selatan berada pada kategori tinggi. Dengan perilaku prososial yang tinggi anak dapat bersosialisasi dilingkungan dengan baik, sehingga anak merasa tenang dan percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungannya serta melakukan kegiatannya sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan responsif terhadap kebutuhan anak sehingga dapat muncul rasa tenang dan nyaman pada diri anak, dan menjadikan anak percaya akan dirinya dan lingkungannya yang mengakibatkan anak berperilaku prososial.

b. Guru

Guru diharapkan dapat membuat program untuk para orang tua seperti seminar parenting atau pelatihan yang mana hal ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua terkait bagaimana pentingnya perkembangan perilaku prososial pada anak sebagai modal berinteraksi dengan lingkungannya sehingga anak dapat diterima dilingkungannya dengan baik.

c. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta peneliti lain bisa menambah sampel yang lebih besar lagi agar dapat melihat dan menggali tingkat perkembangan perilaku prososial anak. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti mengenai faktor yang terkait dengan perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. dkk. 2009. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka.
- Amini, M. 2014. Hakikat Anak Usia Dini Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 65.repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. 2010. Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, I(1), 33–42. http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF.
- Baron. 2006. Psikologi Sosial Jilid 2 (Sepuluh). Erlangga.
- Crain, W. 2007. Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Crouch, M. 2015. Attachment: What is it and Why is it so Important?. KAIRANGA, 16(2), 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.54322/kairaranga.v16i2.256>
- Davis, M. H. 1983. A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. Journal of Personality and Social Psychology, 44(1), 113–126. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>.
- Dayaksani, T., & Hudainah. 2012. Psikologi Sosial. UMM Press.
- Drupadi, R., & Ayriza, Y. 2020. The Effects of Perspective-Taking on Prosocial Behavior in Early Childhood. 454, 215–219. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.042>.
- Drupadi, R., & Syafrudin, U. 2019. Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. Aulad : Journal on Early Childhood, 2(3), 91–97. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.41>.
- Diknas, P. K. 2007. Checklist Indikator Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun.

- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana, Jakarta.
- Dowling, M. 2005. *Young Children's Personal, Social and Emotional Development (Second Edition)*. Paul Chapman Publishing, London.
- Einon, D. 2006. *Learning Early*. Grasindo, Jakarta.
- Ervika, E. 2000. *Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Berempati pada Anak*. (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. CV PUSTAKA SETIA, Bandung.
- Fatimah, S. 2019. Urgensi Attachment Pada Perkembangan Psikologis Anak: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan. *Ya Bunayya*, 1(1).
<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/yaabunayya/article/download/1298/794>.
- Eisenberg, N., Eggum, N. D., & Di Giunta, L. 2010. Empathy-Related Responding: Associations with Prosocial Behavior, Aggression, and Intergroup Relations. *Social Issues and Policy Review*, 4(1), 143–180. <https://doi.org/10.1111/j.1751-2409.2010.01020.x>.
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. 1987. The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors. *Psychological Bulletin*, 101(1), 91–119. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.101.1.91>.
- Eisenberg, N., & Mussen. 1989. *The Roots of prosocial behavior in children*. Inggris: Cambridge University Press.
- Hanurawan, Fattah. 2018. *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial*. Rajawali Pers, Depok.
- Hasanah, N., & Drupadi, R. 2020. Perilaku Prosocial Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 97–107. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/2819>.
- Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prosocial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying Universitas Kristen Satya Wacana 1,2.17(2), 789–799.
- Huraerah, Abu. 2018. *Kekerasan terhadap Anak*. Nuansa Cendekia, Bandung.
- Istiana. 2016. Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal Diversita*, 2(2), 1–13.

- iii, B. A.B. 2014. Profil Perilaku Prosocial Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Program Bimbingan Pribadi- Sosial Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 33–63.
- Kau, M. A. 2010. Empati dan perilaku prososial pada anak. *Jurnal Inovasi*, 7(3), 1-5 <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7027>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. Permendikbud No 146 Tahun 2014. 8(33), 37. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>.
- Khotimah, F. K., Rakhmawati, D., & Widiharto, C. A. 2019. Indonesian Journal of Guidance and Counseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5(1), 39–44.
- Lesmono, P., Esti, B., Prasetya, A., Kristen, U., & Wacana, S. 2020.
- Liliana, Astrid W. 2009. Gambaran kelekatan (Attachment) Remaja Dengan Ibu (Studi Kasus). Tersedia di: 88 http://repository.udu.ac.id/artikel_10502034.pdf
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112–200.
- Mayangsari, D., Sari, evi dwi novita, & Munaila, N. 2017. Peningkatan Perilaku Prosocial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Fun Estafet. *Pg-Paud Trunojoyo*, 4, 115–132.
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain AUD. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nurfalah, Y. 2010. Panduan Praktis Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. PNFI Jayagiri. Bandung.
- Nurhayati, H. 2015. Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orang tua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Parker, & Deborah K. 2006. Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Sekretariat Negara, Jakarta.

Republik Indonesia. 2014. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sekretariat Negara, Jakarta.

Santrock, J. W. 2007. Perkembangan Anak Jilid 2. Erlangga, Jakarta.

Staub. 1978. Positive Social Behavior and Morality: I. Social and Personal Influence.
Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.